

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Aktivitas kehidupan manusia tidak lepas dari kata belajar baik dalam melaksanakan aktivitas sendiri maupun aktivitas dalam suatu kelompok dan Kegiatan belajar harus dilakukan secara terus menerus dan berlangsung sepanjang hayat. Belajar dapat dikatakan sebagai kebutuhan manusia sepanjang hidupnya (*lifetime requirement*). Belajar adalah untuk mencari, mendapatkan dan mengetahui ilmu pengetahuan. Harold Spears dalam laily furaida dan suryo ediyono (2021:23) memberikan batasan pengertian belajar sebagai “*learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” yang diterjemahkan secara bebas bahwa ‘belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan’ sedangkan Geoch dalam laily furaida dan suryo ediyono (2021:23), memberi batasan pengertian belajar sebagai: “*learning is a change in performance as a result of practice*”, bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan sebagai hasil dari latihan.

Menurut Trianto dalam putri dwi dan siti sri (2021:293) pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut dimiyati&mudjiono dalam fitrina samoi dan nehemia fanpada (2021:492), belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang setelah mempelajari sesuatu yang diajarkan sehingga akan memiliki suatu pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar (Depdikans,2021:249).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman atau latihan, yang

berlangsung sepanjang hayat dan dibutuhkan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sudjana dalam (Prastawati dkk,2023:380). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pereubahan persepsi dan pemahaman.

Menurut Trianto menyatakan bahwa: “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses di mana siswa dan guru saling berinteraksi dengan sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada seberapa baik interaksi ini. Guru berperan untuk membantu siswa belajar dan berkembang menjadi lebih baik melalui pengalaman yang mereka dapatkan.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi

belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes. menurut Nasution dalam (Henniwati, 2021:84), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru, tes tersebut dapat berupa ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya.

Menurut Purwanto (2014:423) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil dapat dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, biasanya diukur dengan nilai. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh siswa sendiri dan cara mengajar guru. Jadi hasil belajar menunjukkan seberapa efektif proses pendidikan yang dijalani siswa.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak factor, baik factor yang berasal dalam diri (faktor internal) individu, maupun factor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dalam Yulia (2022:12) digolongkan menjadi dua yaitu;

- a. faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:
  1. faktor jasmaniah, terdiri atas: faktor kesehatan, cacat tubuh.
  2. Faktor psikologi, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  3. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksteren yang berpengaruh belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain:
  1. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
  2. Faktor sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  3. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
  4. Faktor metode, meliputi: metode mengajar dan metode belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti sikap, motivasi, dan kebiasaan belajar, serta faktor dari luar seperti guru, teman, kurikulum, dan fasilitas sekolah. Memahami faktor-faktor ini penting agar siswa dapat belajar dengan baik.

### **2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yaitu kerangka atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengorganisir proses belajar-mengajar. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, serta menyesuaikan gaya belajar dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Dewey dalam

(salamun.,dkk, 2023:2) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Serta untuk menyusun materi pembelajaran. Model pembelajaran menurut kementerian pendidikan Nasional adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks). Sintaks atau pola urutan dari sebuah model pembelajaran merujuk pada pola yang menggambarkan urutan tahapan pembelajaran beserta serangkaian kegiatan yang terlibat. Pola urutan dalam sebuah model pembelajaran menunjukkan secara jelas kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran di kelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran di dalam kelas yaitu: 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai. 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik. 3) pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019:941).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan model pembelajaran adalah rencana untuk mengatur proses belajar agar lebih efektif. Model pembelajaran membantu mencapai tujuan, membuat belajar lebih menarik, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama

lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan dimana siswa bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki peran penting, saling membantu, dan berkontribusi agar seluruh kelompok berhasil. Fokusnya bukan hanya untuk pencapaian individu, tetapi juga pada kerja sama di antara siswa, sehingga setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki arti kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa untuk belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga enam orang, dengan struktur kelompok yang heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individu maupun kelompok secara keseluruhan. Baehaqi, 2020 (dalam Salamun, dkk, 2023).

Menurut Anita Lie, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Disamping itu cooperative learning juga sering diartikan sebagai motif kerjasama, dimana setiap individu dihadapkan pada preposisi dan pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetisi, atau individualis. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dan beberapa perilaku sosial (Anita 2022: 86).

Kesimpulannya, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota memiliki peran penting dan saling membantu untuk keberhasilan kelompok. Fokusnya tidak hanya pada pencapaian individu, tetapi juga pada kerja sama dan tanggung jawab bersama. Pembelajaran kooperatif mendorong suasana kebersamaan, sikap saling tolong-menolong, perilaku sosial positif, dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

### **2.1.7 Model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Division)***

Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* merupakan sebuah cara pengaturan dan pembagian tugas antar peserta didik dalam kelompok dimana guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan agar dapat terjadinya interaksi antar peserta didik dalam mencapainya tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Kooperatif learning merupakan kerja kelompok yang didalamnya terdapat beberapa unsur dimana seorang guru yang memimpin jalannya dialog interaksi antar anggotanya sehingga terdapat terjadinya interaksi sosial yang mempermudah peserta didik untuk menerima materi dalam suatu kegiatan belajar mengajar. (Murtada 2023: 47)

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015:48). Intinya model *STAD* ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin 2015:48). *STAD* merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama *STAD* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. (Rusman, 2018:48).

Selain itu juga model pembelajaran *STAD* dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

Terdapat beberapa fase kegiatan guru didalam pembelajaran model *STAD*, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan/menyampaikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok belajar dan belajar
5. Evaluasi, dan
6. Memberikan penghargaan.

#### **2.1.8 Langkah-langkah Model Pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*)**

Isnu Hidayat (2019:142-143) mengemukakan pelaksanaan model *STAD*, meliputi 7 tahap yaitu:

1. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pendidik dapat menggunakan berbagai pilihan metode penyampaian.
2. Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan di peroleh nilai awal kemampuan peserta didik.
3. Pendidik membentuk beberapa beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota yang mempunyai kemampuan akademik berbeda-beda. Bila memungkinkan, anggota kelompok bisa berasal dari budaya atau suku yang berbeda pula serta memperhatikan kesetaraan gender.
4. Pendidik memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi, mendiskusikanya bersama-sama, saling membantu antar sesama anggota serta membahas jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh pendidik
5. Pendidik memberikan tes kepada setiap peserta didik secara individual
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, serta memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

7. Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya

### **2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan STAD**

Menurut Innayah Wulandari (2022:21) kelebihan dari model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)* adalah:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil Bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Menurut Innayah Wulandari (2018:62) kekurangan dari model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* adalah:

1. Sejumlah siswa mungkin banyak bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan model pembelajaran tipe STAD.
4. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dalam melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

### **2.1.10 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains disingkat menjadi IPA. IPA merupakan satu mata pelajaran

pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah Dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar ipa di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran, siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Hakikat pembelajaran IPA adalah produk ataupun proses sikap dengan mempelajari IPA di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah layaknya seorang ilmuwan. Jenis-jenis sikap tersebut adalah rasa ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap kebenaran.

### **2.1.11 Materi Pembelajaran**

#### **Sumber Daya Alam**

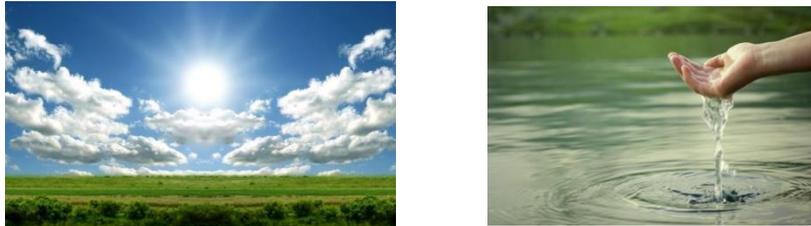
Disekitar kita terdapat banyak sumber daya alam. Sumber daya alam sangatlah bermanfaat bagi manusia. Berbagai tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk bahan makanan, bahan pakaian dan bahan bangunan. Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena tumbuhan dapat dikembangbiakkan. Tumbuhan sangat penting bagi keseimbangan lingkungan.

#### **A. Jenis-jenis Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam merupakan karunia dari Tuhan yang Maha esa.

Sumber Daya Alam dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Sumber Daya Alam kekal adalah sumber daya alam yang tidak akan habis walaupun digunakan oleh manusia secara terus menerus dan sebanyak-banyaknya. Contohnya: matahari, udara dan air.



**Gambar 2.1 Sumber Daya Alam Kekal**

2. Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang akan habis, karena jumlahnya yang terbatas. Manusia tidak dapat membuat atau memperbanyak sumber daya alam tersebut. Contohnya: tanah, minyak bumi, batubara, logam dan barang tambang dan lainnya.



**Gambar 2.2 Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui.**

3. Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tetap ada dan tersedia walaupun digunakan secara terus menerus karena sumber daya alam ini dapat disediakan atau diperbanyak kembali. Contohnya: hewan dan tumbuhan.



**Gambar 2.3 Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui**

## **B. Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam**

### **1. Manfaat Air**

Manfaat air bagi manusia antara lain untuk mencuci, minum, mandi, mengairi sawah dan pembangkit listrik. Walaupun jumlah air didunia ini banyak dan melimpah, tetapi kita tetap harus memelihara dan melestarikannya agar tidak habis dan tercemar. Cara untuk melestarikan air antara lain: tidak mencemari air mencemari air dengan membuang sampah ke sungai, menggunakan air secara hemat.

### **2. Manfaat Tumbuhan**

Tumbuhan diperoleh manusia dengan cara bertani, berladang dan berkebun. Berikut ini pemanfaatan tumbuhan bagi manusia:

- a. Tumbuhan sebagai sumber makanan. Tahu, tempe, nasi, sayuran dan buah-buahan merupakan contoh bahan makanan yang berasal dari beras yang merupakan biji tanaman padi, tahu dan tempe berasal dari kedelai.
- b. Tumbuhan sebagai obat-obatan, contohnya: kunyit, kencur, temulawak dan sirih. Obat-obatan yang berasal dari tumbuhan disebut apotek hidup. Tanaman perlu dilestarikan oleh setiap manusia.
- c. Tumbuhan sebagai bahan pembuat pakaian. Kain katun adalah bahan pakaian yang terbuat dari kapas. kain katun bersifat menyerap keringat sehingga nyaman dipakai.

### **3. Manfaat Hewan**

Hewan dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber makanan dan juga dimanfaatkan tenaganya untuk meringankan pekerjaan manusia. Contohnya:

- a. Makanan yang berasal dari hewa. Misalnya: telur, daging, ikan, susu, dan keju.
- b. Hewan dimanfaatkan tenaganya, misalnya:
  - a) Sapi dan kerbau dimanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah dan menarik gerobak. Tenaga sapi untuk membajak sawah.

- b) Anjing dimanfaatkan untuk menjaga rumah dan ternak.
- c) Kuda dimanfaatkan untuk olahraga dan angkutan.
- c. Bagian-bagian hewan dapat digunakan sebagai pembuat pakaian, barang-barang kerajinan dan perhiasan.
  - a) Bulu biri-biri atau domba untuk membuat pakaian wol.
  - b) Mutiara dihasilkan oleh kerang digunakan untuk membuat kalung atau gelang.
  - c) Kulit kambing atau sapi digunakan untuk membuat tas, sepatu, dompet, ikat pinggang, dan barang-barang kerajinan yang lain.

#### **4. Manfaat Tanah**

Manfaat tanah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat bercocok tanam.
- b. Sebagai tempat mendirikan rumah.
- c. Tanah liat digunakan untuk membuat gentong, batubata, asbak dan gerabah.

Tanah yang digunakan untuk bercocok tanam harus subur, tetapi tanah kadang menjadi tidak subur. Jika terus digunakan untuk bercocok tanam. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah antara lain:

- a. Melakukan penghijauan dilahan yang gundul.
- b. Membuat terasiring.
- c. Melakukan pemupukan secara teratur.

#### **5. Manfaat Tambang**

Bahan tambang diperoleh dengan cara menggali bumi. Contoh: minyak bumi, batu bara, logam (emas, perak, aluminium, besi, tembaga), dan intan.

- a. Minyak bumi diolah menjadi berbagai bentuk bahan bakar, misalnya:
  - a) Avtur sebagai bahan bakar pesawat terbang.
  - b) Bensin sebagai bahan bakar kendaraan bermotor.
  - c) Minyak tanah (kerosin) sebagai bahan bakar kompor minyak dan lampu sumbu.

- d) Solar sebagai bahan bakar kendaraan bermesin diesel. Misalnya untuk truk dan bus.
- e) Oli digunakan sebagai bahan pelumas.
- b. Aspal digunakan sebagai bahan peneras jalan.
- c. Batu bara digunakan sebagai bahan baku membuat cat, plastic, dan bahan pengganti minyak tanah.
- d. Besi digunakan untuk membuat tiang rumah atau kerangka bangunan.
- e. Logam emas dan perak digunakan untuk membuat perhiasan. Contohnya: gelang, cincin dan kalung.

### **C. Perilaku Manusia dan Pengaruhnya terhadap lingkungan**

Keberadaan sumber daya alam tergantung dari perilaku manusiannya. Manusia harus bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijaksana dapat mengakibatkan kerusakan bagi lingkungan.

Beberapa perilaku yang harus dilakukan manusia sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, misalnya dengan:

- a. Tidak menebang dan membakar hutan secara sembarangan
- b. Tidak berburu hewan di hutan, terutama yang dilindungi undang-undang
- c. Menghemat pemakaian bahan bakar minyak bumi
- d. Tidak menambang pasir secara sembarangan. Penggalian pasir secara sembarangan bisa berakibat pada terjadinya erosi dan longsor
- e. Menanami lahan yang gundul atau reboisasi. Lahan yang dibiarkan gundul jadi tidak produktif dan mudah longsor jika turun hujan.

Sebaliknya tindakan manusia yang dapat merusak lingkungan misalnya:

- a. Menebang dan membakar hutan secara sembarangan. Dampaknya adalah banyak hewan yang kehilangan tempat tinggal dan bahan makananya, selain itu, bisa juga menyebabkan terjadinya banjir dan tanah longsor di musim hujan.

- b. Berburu hewan-hewan yang dilindungi undang-undang. Dampaknya adalah terjadinya kepunahan hewan dan terputusnya rantai makanan diantara hewan-hewan itu, sehingga merusak ekosistem hutan.
- c. Penggunaan minyak bumi secara boros. Dampaknya adalah generasi mendatang akan kehabisan salah satu sumber energy, proses pembentukan minyak bumi terjadi memerlukan waktu berjuta-juta tahun.
- d. Menangkap ikan dengan racun dan bahan peledak berakibat pada matinya benih-benih ikan yang masih kecilan dapat merusak lingkungan bawah air.
- e. Mencemari air dan tanah dengan membuang limbah sembarangan. Dampaknya adalah dapat mematikan hewan dan tumbuhan air serta dapat merusak kesuburan tanah.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik atau pembelajar untuk mencapai perubahan menjadi lebih baik, dari yang tidak diketahui menjadi diketahui, dari yang belum mungkin menjadi mungkin, untuk membentuk pribadi yang mampu, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti mata pelajaran, guru, metode pembelajaran, penyediaan materi, sarana prasarana dan lingkungan guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal. Selain peranan guru sebagai sumber bahan pembelajaran, metode pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru dan metode mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi suatu kegiatan, model berkembang sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi. Ada banyak jenis model yang dapat digunakan tergantung pada kondisi, waktu, keuangan dan materi yang akan disampaikan guru. Guru harus mampu memilih dan menguasai cara menggunakan model.

Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada penelitian ini, diharapkan penggunaan model pembelajaran ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah yang selanjutnya harus dibuktikan melalui data.

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 040459 Berastagi pada materi sumber daya Alam

### **2.4 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional pada penelitian ini untuk memudahkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah aktivitas di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui proses pengalaman, instruksi, atau observasi, yang menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan berpikir secara berkelanjutan.
2. Pembelajaran adalah aktivitas di mana peserta didik berinteraksi dengan berbagai elemen seperti lingkungan, bahan ajar, dan pengajar, guna mencapai pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling mendukung dalam memahami materi dan mencapai tujuan belajar bersama.

5. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran.
6. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

